



## Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama 19 Batang Hari

**Aldi Pratama, Dini Susilawati, Femi Amelia Qirani, Ratifa Dila Agustina, Rendy Ferdian, Tiwi Julianti**

Yayasan Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari, Indonesia

Alamat: Jalan Gajah Mada, Teratai, Muara Bulian, Teratai, Batang Hari, Kabupaten Batang Hari, Jambi

**Abstract:** *This research aims to explore the role of policies implemented by the Principal in increasing student learning motivation at 19 Batang Hari Junior High School. Students' learning motivation is considered a key factor influencing their academic achievement and personal development. Using qualitative methods and a case study approach, data was collected through in-depth interviews with selected School Principals, teachers and students. The results of this research show that policies led by the Principal, such as developing motivational programs, strengthening relationships between students and teachers, and creating a conducive learning environment, play an important role in increasing student learning motivation. The implications of these findings suggest the need to develop more holistic and integrated policy strategies to increase student learning motivation in secondary education institutions.*

**Keywords:** *Principal, learning motivation, students, education policy, junior high school*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran kebijakan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama 19 Batang Hari. Motivasi belajar siswa dianggap sebagai faktor kunci yang mempengaruhi prestasi akademik dan pengembangan pribadi mereka. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah, guru, dan siswa terpilih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan yang dipimpin oleh Kepala Sekolah, seperti pengembangan program motivasi, penguatan hubungan antara siswa dan guru, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Implikasi dari temuan ini menyarankan perlunya pengembangan strategi kebijakan yang lebih holistik dan terintegrasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di institusi pendidikan menengah.

**Kata Kunci:** Kepala Sekolah, motivasi belajar, siswa, kebijakan pendidikan, Sekolah Menengah Pertama

### 1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia dan telah ada sepanjang peradaban manusia. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha manusia melestarikan manusia. Pada era globalisasi dan percepatan arus informasi dewasa ini pendidikan menjadi sangat penting karena telah mempengaruhi berbagai sendi kehidupan, bahkan mengikis nilai-nilai spiritual, sehingga membuat masyarakat kehilangan identitas, terasing atau alienasi dari diri, lingkungan dan nilai-nilai moral yang dianutnya. Dalam hal ini pendidikan dihadapkan masalah yang sangat besar. Di satu sisi dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi wahana untuk mengembangkan potensi siswa atau peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di sisi lain kondisi masyarakat yang kurang baik dan media massa yang sering menayangkan berbagai

suasana yang kurang sehat tidak menunjang terhadap pembentukan kualitas sumber daya manusia yang diharapkan.

Pendidikan merupakan proses pembentukan pribadi yakni suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Proses pembentukan pribadi melalui 2 sasaran yaitu pembentukan pribadi bagi mereka yang belum dewasa oleh mereka yang sudah dewasa dan bagi mereka yang sudah dewasa atas usaha sendiri.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk waktu serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemimpin dalam lembaga pendidikan mempunyai wewenang dan kekuasaan untuk mengarahkan anggota dan juga dapat memberikan pengaruh, dengan kata lain para pemimpin tidak hanya dapat memerintah bawahan apa yang harus dilakukan, tetapi juga dapat mempengaruhi bawahan untuk dapat melaksanakan perintahnya. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain. Keberhasilan seorang pemimpin tergantung pada kemampuannya untuk mempengaruhi itu. Dengan kata lain kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung.

Dalam organisasi pendidikan kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk memajukan pendidikan yang ia pimpin. Keberadaan sekolah sebagai lembaga formal penyelenggaraan pendidikan memainkan peran strategis dalam keberhasilan sistem pendidikan nasional. Kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin adalah bertanggung jawab dalam menerjemahkan dan melaksanakan kebijakan pendidikan nasional yang ditetapkan pemerintah. Berawal dari UUD 1945, Undang-Undang, peraturan pemerintah, keputusan presiden, instruksi presiden, keputusan menteri, sampai kepada peraturan daerah provinsi, peraturan daerah kabupaten dan kota, kemudian diterjemahkan dan dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk menyentuh langsung keperluan stakeholders pendidikan, khususnya anak didik. Jadi, setiap kebijakan harus selalu berhubungan dengan kesejahteraan dan pencerdasan masyarakat.

Kepala sekolah adalah sutradara di balik layar yang harus bisa membuat wibawa sekolah tetap terjaga. Kepala sekolah harus bisa menjadi teladan bagi guru. Bisa membuat kebijakan-kebijakan yang humanis namun tetap tegas. Kebijakan-kebijakan itu juga harus bisa

membuat guru senantiasa termotivasi untuk selalu berbuat yang terbaik. Bukan malah sebaliknya, memberikan kebijakan yang otoriter hanya akan membuat guru tertekan dan menghambatnya untuk berekspresi dengan ide-idenya. Inilah duri yang harus dibuang jauh-jauh dalam diri kepala sekolah.

Di samping itu, sebagai pimpinan sekaligus manajer di sekolah, kepala sekolah harus bisa bersinergi dengan guru dalam menciptakan suasana sekolah yang baik dan kondusif. Program-program sekolah yang telah dirancang harus dikomunikasikan terlebih dahulu bersama guru, supaya bisa berjalan dengan baik. Keduanya harus bisa berjalan beriringan, berpijak pada satu persepsi yang sama, sehingga akan muncul harmonisasi yang kondusif antara guru dan kepala sekolah.

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga tercapai tujuan dalam pembelajaran yang akhirnya akan memperoleh prestasi belajar yang memuaskan. Menurut Thomas M risk motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik atau pelajar yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang siswa akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi belajar yang tinggi. Uno menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain adanya hasrat dan keinginan berhasil; dorongan dan kebutuhan dalam belajar; harapan dan cita-cita masa depan; penghargaan dalam belajar; serta lingkungan belajar yang kondusif.

Saat ini, motivasi belajar menjadi sorotan dan ada kesan bahwa motivasi belajar semakin berkurang. Motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, artinya sebelum siswa memulai untuk belajar ada nilai plus tersendiri pada motivasi belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik, karena motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai satu tujuan. motivasi belajar merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan yang sangat erat kaitannya dengan keberhasilan dalam belajar.

Dalam tafsir Kementrian Agama RI Ayat ini menguatkan bahwa rasul hanyalah menyampaikan apa yang berasal dari Allah. Katakanlah, wahai Nabi Muhammad, "Aku tidak

mengatakan kepadamu, hai orang-orang kafir, bahwa perbendaharaan Allah, yaitu aneka kekayaan dan kemewahan yang sering kalian jadikan ukuran kemuliaan hidup, ada padaku, dan aku tidak mengetahui yang gaib tanpa bantuan dari Allah, dan aku tidak pula mengatakan kepadamu bahwa aku malaikat yang tidak makan, tidak minum, dan tidak memiliki kebutuhan biologis. Aku hanyalah manusia seperti kamu. Yang membedakan kita adalah bahwa aku hanya mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku, di antaranya berupa Al-Qur'an." Para pendurhaka menolak ajaran Allah, maka Nabi Muhammad diperintahkan untuk mengajukan pertanyaan yang mengandung kecaman. Katakanlah, wahai Muhammad, "Apakah sama orang yang buta, terutama buta mata hatinya, dengan orang yang melihat?" Orang yang normal pasti akan menjawab "berbeda". "Maka, apakah kamu tidak pernah memikirkannya?"

Di sinilah sekolah juga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memiliki kebijakan-kebijakan berupa peraturan atau program yang diterapkan di sekolah. Dari kebijakan-kebijakan yang dibuat dan dilaksanakan secara bersama-sama dengan semua warga sekolah, maka diharapkan hal itu mampu memberikan pengaruh yang positif bagi kemajuan sekolah terutama pada tingkat motivasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Batang Hari, segala aktivitas sekolah berjalan lancar sebagaimana mestinya, hanya saja masih terdapat beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran di kelas, terdapat siswa yang tidak memerhatikan guru saat menjelaskan, sering tidak masuk kelas, jarang mengerjakan tugas dan tidak aktif pada kegiatan sekolah.

GRAND TOUR dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di atas yang berkaitan dengan persoalan motivasi belajar siswa untuk membantu kemajuan dari sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Batang Hari maka penulis menemukan beberapa yang terindikasi sebagai masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Kurang nya perhatian kepala sekolah dan guru agar mengajak siswanya untuk memanfaatkan sebagian waktu istirahatnya ke perpustakaan
2. Masih ada guru yang kurang peduli terhadap siswa yang motivasi belajar nya sangat rendah
3. Kurangnya minat siswa untuk belajar diwaktu luang dan kurangnya harapan untuk cita cita masa depan
4. Adanya lingkungan belajar yang tidak kondusif

GRAND TEORI Kebijakan Kepala Sekolah dalam Penelitian ini berdasarkan hasil Kajian Teori yang berkaitan dengan Persoalan motivasi belajar siswa untuk membantu

kemajuan dari sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Batanghari maka penulis menemukan beberapa yang terindikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Mengambil keputusan
2. Bertanggung jawab
3. Terstruktur dan terencana

GRAND TEORI Motivasi belajar siswa dalam Penelitian ini berdasarkan hasil Kajian Teori yang berkaitan dengan Persoalan motivasi belajar siswa untuk membantu kemajuan dari sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Batanghari maka penulis menemukan beberapa yang terindikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Sekolah Menengah Per Negeri 19 Batang Hari dengan judul **“Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Batang Hari”**.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **a. Pengertian kebijakan**

Kebijakan merupakan terjemahan dari kata policy yang berasal dari bahasa Inggris. Kata policy diartikan sebagai sebuah rencana kegiatan atau pernyataan mengenai tujuan-tujuan, yang diajukan atau diadopsi oleh suatu pemerintahan, partai politik, dan lain-lain. Kebijakan juga diartikan sebagai pernyataan-pernyataan mengenai kontrak penjaminan atau pernyataan tertulis. Pengertian ini mengandung arti bahwa yang disebut kebijakan adalah mengenai suatu rencana, pernyataan tujuan, kontrak penjaminan dan pernyataan tertulis baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, partai politik, dan lain-lain. Dengan demikian siapa pun dapat terkait dalam suatu kebijakan

### **b. Pengertian Motivasi**

Motivasi berasal dari kata Latin "Movere" yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan dan kerja. Oleh sebab itu, motivasi kerja dalam psikologi sebagai pendorong semangat kerja. Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerjasama, efektif dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan.

Motivasi juga merupakan keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan- tindakan

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **a. Pendekatan Penelitian**

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu. Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif yaitu ingin mengetahui tentang Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Batanghari yang akan dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024, dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **b. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian**

##### **1) Situasi sosial**

Situasi sosial penelitian ini berada pada Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Batanghari yang dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024, sekolah ini telah cukup lama berdiri di Batanghari, dan telah beberapa kali mendapat penghargaan baik tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten dalam prestasi yang pernah di raih, tentu saja ini bentuk dari manajemen yang sudah berjalan dalam pelaksanaan pendidikan. Penulis memilih lokasi penelitian karena berkaitan dengan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran siswa penulis memilih lokasi penelitian tersebut karena terdapat beberapa permasalahan yang menyakut manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran siswa.

##### **2) Subjek Penelitian**

Penelitian kualitatif tidak dikenal konsep “keterwakilan” contoh atau sampel dalam rangka generalisasi yang berlaku bagi populasi. Subjek Penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Majelis Guru. Subjek yang diteliti diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu “teknik yang didasarkan pada ciri-ciri tertentu yang diperkirakan erat sangkut pautnya dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya.” Maka ditetapkan semua subjek penelitian ini Kepala Sekolah, Pendidik dan Tenaga Kependidikan sebagai responden dan informan tambahan Pada tanggal dalam penelitian yang berjudul Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran siswa Di Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Batanghari .

**c. Jenis dan Sumber Data**

**1) Jenis Data**

a) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data tersebut menjadi data sekunder kalau dipergunakan orang yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan. Atau suatu data yang dijadikan pokok utama suatu penelitian (diperoleh langsung dari sumbernya), yaitu Kepala Sekolah, guru dan siswa yang menjadi sampel dalam penelitian.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri Pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari biro statistik, majalah, koran keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diambil mengenai gambaran umum, seperti:

1. Keadaan sarana dan prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 atanghari
2. Keadaan Guru dan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Batanghari
3. Struktur organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Batanghari

**2) Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber dimana data diperoleh, meliputi:

- a) Orang yang dijadikan data sumber seperti Kepala Sekolah, Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- b) Peristiwa atau kejadian yang diperoleh dari pengamatan yang berkaitan dengan tema penelitian.
- c) Dokumentasi seperti keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru dan siswa serta struktur organisasi Sekolah.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**a. Kebijakan kepala sekolah memberikan motivasi belajar kepada siswa**

Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu Teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Proses pemebelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Motivasi itu sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Siswa akan terdorong untuk belajar apabila mereka memiliki motivasi untuk belajar.

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tugas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini, kepala sekolah dapat melakukan Kerjasama dengan guru.

Kebijakan kepala sekolah adalah suatu keputusan atau ketentuan pimpinan yang menjadi dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan dalam usaha mencapai sasaran disekolah.

Kepala sekolah dapat mengambil beberapa kebijakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sebagaimana wawancara penulis dengan ibuk orde Yani selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“kebijakan pertama yang saya lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan melakukan penanaman karakter pada siswa. Seperti contohnya melakukan senyum, sapa, salam, dengan sesame teman, guru, dan juga guru piket, termasuk pembentukan karakter . mengoreksi guru-guru dalam belajar, jika ada guru yang kurang dalam potensi memberikan materi dalam pembelajaran akan diberikan pelatihan, belajar dengan santai tidak terlalu monoton tapi harus fokus. Intinya itu sebuah karakter harus dijaga , cara anak agar dapat menerima sebuah motivasi itu dengan sekali-kali diberikan gurauan atau sebuah candaan agar apa yang dimotivasi itu dimengerti. Seorang guru harus memiliki metode belajar, karena seorang anak itu harus memiliki karakter yang baik. Harus membentuk sikap dan karakter yang baik.”

Pernyataan itu dibenarkan oleh ibuk selaku kepala sekolah yang mengatakan :

“Dalam memotivasi siswa kebijakan yang dilakukan kepala sekolah adalah membentuk karakter siswa agar memiliki karakter yang baik, disini kami melakukan Ketika datang kesekolah siswa harus melakukan senyum sapa salam. Jadi siswa itu diajar untuk memiliki nilai karakter yang baik.”

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian di atas dapat dipahami bahwa, kebijakan kepala sekolah dalam memotivasi siswa adalah dengan menerapkan Pendidikan karakter, agar para siswa memiliki karakter yang baik.

#### **b. Peran kepala sekolah dalam memberikan motivasi belajar siswa**

Kehadiran kepala sekolah di tengah lingkungannya sangat di dambahkan sebagai motivasi bagi siswa. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus menjadi pribadi yang motivative. Dia mampu berperan sebagai motivator yang menyemangati para siswa dan mendukung tercapainya tujuan sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah haruslah orang yang memiliki positif thinking, baik terhadap dirinya, orang lain, dan keadaan yang dihadapi. Kepala sekolah tak akan mampu berperan sebagai motivator bila mana hanya seseorang yang suka berkelu kesah dan penuh prasangka buruk. Selain kompetensi tersebut kepala sekolah di lingkungannya di tuntut memiliki kopetensi untuk di teladani orang-orang di sekitarnya.

Pertanyaan tersebut telah di benarkan oleh kepala sekolah sebagai mana pernyataan ibuk kepala sekolah yaitu ibuk orde yani tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

“yang pertama yaitu kepala sekolah memotivasi guru terlebih dahulu agar siswa termotivasi. Hal yang lain saya lakukan adalah melakukan kerja sama antara orang tua siswa dan guru karena orang tua sering acuh terhadap pendidikan anaknya maka kepala sekolah memiliki program untuk meminta orang tua mendampingi belajar anak nya beberapa jam di rumah. Kepala sekolah juga melakukan komunikasi singkat denga orang tua siswa baik melalui telpon maupun undangan rapat, peran selanjutnya yaitu kepala sekolah mempunyai kebijakan kerja sama antara kepala sekolah dan guru kerja sama ini tidak kala pentingya dibandingkan dengan orang tua siswa. Karena disekolah intensitas tatap muka antara siswa dan gurunya. Bagaimana program yang telah dilaksanakan kepala sekolah tetap tanpa dukungan dari guru maka antara kepala sekolah dan guru harus tetap terjadi. Selanjutnya yang saya lakukan sebagai kepala sekolah yaitu pembuatan program program yang menarik salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Program ini terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena mereka merasa diperhatikan dari segi bakat sehingga belajar didalam kelas juga semangat. Ada juga program lomba O2SN, FLS2N, O2N. selanjutnya penghargaan dalam belajar. Adanya penghargaan dalam belajar siswa berprestasi akan memacu siswa untuk termotivasi lebih giat dan semangat lagi. Mulai dari penghargaan besar sampai dari yang kecil seperti penghargaan siswa yang datang lebih pagi, siswa yang berprestasi”.

Pernyataan di atas telah dibenarkan oleh salah satu guru mata pelajaran yaitu ibuk Dian yaitu peran kepala sekolah dalam memotivasi belajar siswa yang mengatakan

”kepala sekolah melakukan beberapa strategi yang pertama yaitu kepala sekolah memberikan motivasi terlebih dahulu kepada guru dan kemudian para siswa akan termotivasi. Selain itu kepala sekolah melakukan kerja sama pada guru siswa dan orang tua wali murid atau orang tua di minta untuk membimbing siswa untuk belajar di rumah. Kepala sekolah kami juga membuat program program yang menarik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu hal terakhir yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi seperti siswa yang mendapat rangking di kelas diberikan hadiah.”

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik sintesisnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi mendukung siswa. Dengan menciptakan budaya belajar yang positif, memberikan teladan yang inspiratif, mendorong partisipasi aktif, membangun hubungan yang kuat menerapkan system penghargaan dan melibatkan orangtua. Kepala sekolah dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam membantu mereka meraih kesuksesan akademik.

### **c. Kendala kepala sekolah dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa**

Motivasi diri untuk terus belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena motivasi tersebut akan menggugah anak untuk tetap bersemangat dalam belajar. Sebaliknya, tanpa motivasi tersebut, siswa akan merasa sangat sulit memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Tentu saja hal ini akan berdampak buurk bagi kualitas dirinya sendiri, juga kualitas generasi muda bangsa ini. Melalui wawancara dan observasi yang dilakukan penulis menemukan beberapa kendala dalam memberikan motivasi belajar siswa di sekolah

Pertama, pribadi siswa. Salah satu yang menjadi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah internal siswa sendiri yang minat dan semangat belajarnya minim. Internal siswa disini adalah motivasi intrisik siswa sendiri yang sangat kurang untuk mau dan semangat mengikuti proses belajar mereka disekolah, atau karena kesadaran dan ketertarikan yang kurang akan pentingnya belajar yang mereka lalui.

Lebih lanjut penulis mewawancarai guru ibuk Dian mengatakan bahwa:

“Menurut saya, kondisi ekomoni keluarga sangat berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar siswa karena siswa yang memiliki ekonomi yang rendah secara tidak langsung akan mengganggu konsentrasinya dalam belajar.”

Ketiga, lingkungan dan pergaulan dengan teman. Hal lain yang juga menjadi kendala serta penyebab motivasi belajar siswa rendah adalah juga factor lingkungan, yang dalam hal ini teman-teman siswa disekolah. Karena apapun yang dilakukan oleh teman-teman siswa disekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Jika teman-teman siswa malas, maka yang lain juga bisa tertular untuk malas dalam belajar.

Sebagaimana wawancara penulis dengan kepala sekolah ibuk orde Yani mengatakan bahwa:

“Ya namanya juga anak-anak masih dalam cakupan usia remaja umumnya sangat mudah terpengaruhi oleh teman-temannya. Apalagi diantara teman-temannya ada yang berekelakuan tidak baik sehingga menghmbat aktivitas belajarnya. “

Lebih lanjut penulis mewawancarai guru ibuk Dian mengatakan bahwa:

“Anak-anak tidak dapat dipisahkan dengan namanya pergaulan. Nah terkadang anak-anak ini tidak dapat memilah mana pergaulan yang baik dan yang tidak baik. Apalagi zaman sekarang sudah dipengaruhi oleh kecanggihan teknologi.”

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis dilokasi penelitian menemukan beberapa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu, pribadi siswa itu sendiri, ekonomi keluarga, dan lingkungan serta pergaulan dengan teman.

## **Kesimpulan**

### **A. Kesimpulan**

1. Kebijakan Kepala Sekolah Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan membentuk karakter siswa agar lebih baik, dan menerapkan Senyum sapa salam.
2. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan cara memotivasi dahulu guru agar siswa termotivasi, melakukan kerjasama antara orang tua dan guru, melakukan program-program yang menarik, memberikan penghargaan belajar kepada siswa berprestasi.
3. Kendala kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ada beberapa faktor yaitu pribadi siswa, ekonomi keluarga siswa, dan lingkungan serta pergaulan teman siswa.

### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah meningkatkan motivasi belajar siswa harus dilakukan bukan hanya oleh guru yang memang bertugas sebagai motivasi tapi juga oleh orang tua tetapi yang lebih penting memotivasi diri sendiri siswa itu sendiri. Motivasi yang berasal dari diri sendiri akan lebih baik karena dengan sendirinya siswa akan semangat dalam mencapai hasil yang baik disekolah selain itu motivasi bisa muncul dari orang tua, misalnya orang tua memiliki rencana masa depan untuk anak, rencana tersebut hendaknya disampaikan juga kepada anak agar anak termotivasi untuk belajar dan harus mencapai tujuan yang diinginkan. Adanya kerja sama antara semua pihak-pihak yang berkepentingan didunia pendidikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya antara orang tua, pihak sekolah dan guru.
2. Kepada guru sebaiknya lebih meningkatkan motivasi siswa PBM demi meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat diperoleh lulusan yang berkualitas dan memiliki keinginan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasyta. 2010
- Ali Imron, *Kebijakan Pendidikan di Indonesia Proses Produk dan Masa depannya*. Jakarta: bumi Aksara. 2002
- Ali Masykur, *politik Anggaran*. Jawa barat: CV. Media insan Indonesia 2009.
- Amin Priatna, *Disertasi "Analisis Implementasi Kebijakan Kesejahteraan Dosen pada Universitas Pendidikan Indonesia"*, Paca Sarjana UNJ, tahun 2008
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia 2013
- Anggi Rohmawati dkk. (2022). *Pengambilan Keputusan Dalam Kepemimpinan*. Jurnal Ilmiah Multidisplin Indonesia. Vol 1 No 9.
- Anonim, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Arif Rohman, *Politik Ideologi Pendidikan*, Yogyakarta: Mediatama, tahun 2009,
- Ayu Sumarni dkk. (2022). *Mengenal Gaya Kepemimpinan Dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 3 No. 1.
- Badarudin. (2023). *Strategi Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Babat Toman*. Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan. Vol. 11 No. 1.
- Beatus Mandelson Laka, dkk, (2020) *Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School*, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1 No. 2
- Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011
- Eyeline Siregar dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2010
- Hanif Nurcholis, *teori praktik pemerintahan dan otonomi daerah*, Yogyakarta: CV Budi utama, 2015
- Haroid Koontz Cyrill O'Donell, and Heinz Weihrich, *Manajemen edisi kedelapan*. New York: McGraw-Hill Book Company. 1992

- Heinz Wehrich and Harold Koontz, *Management A.Global Perspective Tent Edition*. New York: McGraw-Hill, Inc., 1993
- Herwati dkk, *Motivasi Dalam Pendidikan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. 2023
- Husamah dkk, *Pengantar Pendidikan*. Malang: UMM Press. 2019
- Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif dalam mengelola Pendidikan secara komprehensif*. Jakarta: Prestaasi Pustaka Publisher. 2012
- Internet, diakses dari <https://quranhadits.com/quran/6-al-an-am/al-anam-ayat-50/> diakses pada tanggal 23 Maret 2024
- Internet, Motivasi Belajar, diakses dari <https://www.rijal09.com/2016/03/motivasi-belajar.html?m=1> diakses pada tanggal 23 Maret 2024
- Internet, *Pengertian Belajar: Ciri-ciri, Jenis-jenis dan Tujuan* diakses dari <https://executive-education.id/blog/belajar/> diakses pada tanggal 23 Maret 2024
- Johandri Taufan dan Fachri Mazhud. *Kebijakan-Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di Sekolah X Kota Jambi*. Jurnal Penelitian Pendidikan.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Maryam Muhammad (2016), *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 4 No. 3
- Michael. A Huberman dan Miles M. Atthew. B. *Analisis Data Kualitatif* Jakarta: Universitas Indonesia, 2012
- Moh. Kurnia Dipraja, *Menangkap Makna dalam Dinamika Pendidikan*. Jawa Barat: Guepedia. 2019
- Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel (Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan)* Jambi: Sultan Thaha Press, 2011
- Mukhtar, *Metode Praktis Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi. 2013.
- Noeng H, Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kebijakan dan Evaluasi Reseach*. Yogyakarta: Rake Sarakin, 2003.
- Noeng Muhadjir, *Ilmu pendidikan dan Perubahan Sosial. Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta: Raka Sarasin. 2000
- Riant Nugroho, *Public Policy, Jakarta: Alex Media Komputindo, tahun 2008,*
- Said dkk. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi Guru*. Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka. 2022
- Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasinya*. Malang: Yayasan Asah Asih dan Asuh, 2014.

- Solichin Abdul Wahab, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, 2008. Malang: UMM Press
- Sri, *Motivasi Kepala Sekolah*, Jakarta: Yudha English Gallery. 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: pt. Rineka Cipta, 2011
- Tafsir Web, <https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadalah-ayat-11.html>
- William C. Frederick, Keith Davis and James E. Post, *Bisnis dan Sisi, Strategi Perusahaan, Kebijakan Publik, Etika, Edisi keenam*. New York: McGraw-Hill Publishing Company, 1998
- Yuhendri danhas, *Analisis pengelolaan dan kebijakan pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Budi utama. 2021
- Yuliana Siregar. (2022). Motivasi Belajar Dalam Pandangan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Intidaiyah*. Vol. III No. 3.
- Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia. 2010.